

**ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI ALAT PENGAWASAN  
PADA PT. ASURANSI JIWA WANAARTHA  
CABANG MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**DEDI WAHYUDI  
NIM : 998300098**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2008**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

**JUDUL** : **ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI ALAT PENGAWASAN PADA PT. ASURANSI JIWA WANAARTHA CABANG MEDAN**

**NAMA** : **DEDI WAHYUDI**  
**NIM** : **998300098**  
**JURUSAN** : **MANAJEMEN**

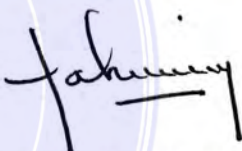


**MENYETUJUI :**  
**KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

  
(Drs. H. Miftahuddin, MBA)

  
(H. Syahriandy, SE, MSi)

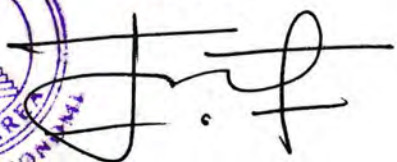
**MENGETAHUI :**

**KETUA JURUSAN**

**DEKAN**

  
(Ihsan Effendi, SE, MSi)



  
(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

Tanggal Lulus :

2008

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

## RINGKASAN

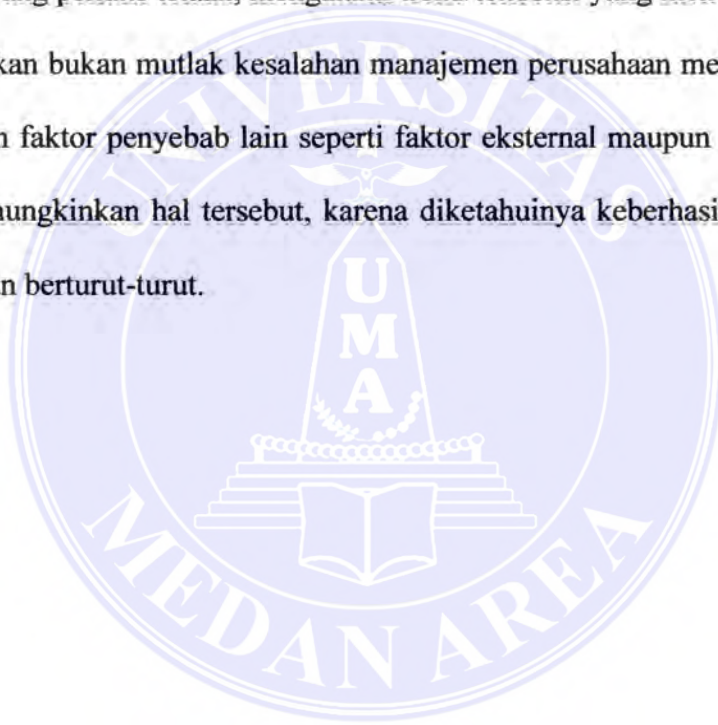
**DEDI WAHYUDI, “ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI ALAT PENGAWASAN PADA PT. ASURANSI JIWA WANAARTHA CABANG MEDAN”. Dibawah Bimbingan (Drs. H. Miftahuddin, MBA, Sebagai Pembimbing I, dan H. Syahriandy, SE, MSi, Sebagai Pembimbing II).**

Rentabilitas merupakan rasio keuangan yang penting bagi pihak manajemen dalam kebijakan pengambilan keputusan serta alat pengawasan keuangan yang efektif bagi perusahaan. Melalui analisis rentabilitas diperoleh hasil rasio yang menggambarkan kondisi/gambaran kinerja perusahaan baik masa lalu, masa kini dan proyeksi dimasa yang akan datang, dalam hal ini yang dicermati secara khusus adalah tujuan perusahaan yakni laba, pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Dari analisis tersebut pula pihak manajemen dapat mengambil berbagai langkah pengawasan guna pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

Mengingat analisis rentabilitas merupakan metode pengawasan secara kuantitatif dan hasilnya menggunakan rasio, maka adapun yang diperbandingkan antara lain rasio yang berhubungan dengan penjualan, aktiva dan modal sendiri. Dari rasio-rasio tersebut, peneliti memperoleh data-datanya dari laporan keuangan perusahaan dari tiga tahun berturut-turut yaitu 2005 hingga 2007. adapun penulis memilih objek penelitian pada PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan, dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui rasio-rasio rentabilitas yang digunakan oleh perusahaan serta untuk mengetahui apakah analisis ini telah digunakan sebagai alat pengawaasan keuangan didalam perusahaan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dilakukan dengan penelitian lapangan dan kepustakaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa analisis rentabilitas belum sepenuhnya digunakan sebagai alat pengawasan keuangan pada PT. Asuransi Jiwa WanaArtha.

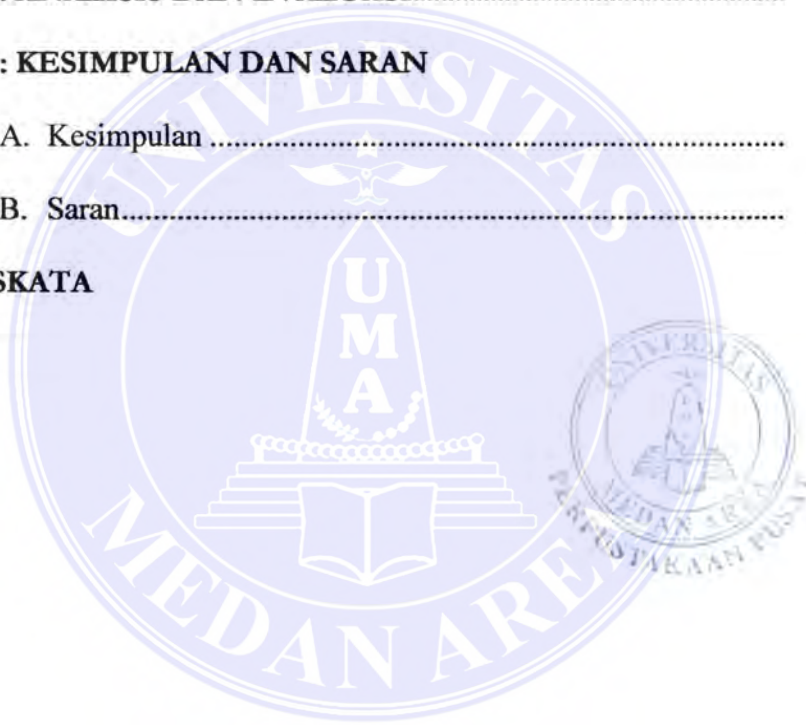
Adapun rasio-rasio rentabilitas yang diterapkan oleh perusahaan adalah rasio laba terhadap nilai aktiva dan modal sendiri. Sedangkan hasil analisis rasio-rasio rentabilitas yang penulis telaah, mengalami trend/tendensi yang menurun. Tetapi ini dapat dikatakan bukan mutlak kesalahan manajemen perusahaan melainkan adanya kemungkinan faktor penyebab lain seperti faktor eksternal maupun faktor internal. Penulis memungkinkan hal tersebut, karena diketahuinya keberhasilan perusahaan dan tiga tahun berturut-turut.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Hipotesis.....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian.....	3
E. Metode Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data.....	4
F. Metode Analisis.....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	6
B. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	9
C. Pengertian dan Jenis-jenis Rentabilitas.....	17
D. Langkah-langkah untuk menaikkan Rentabilitas.....	21
E. Metode-metode Pengawasan.....	22
F. Analisis Rasio.....	25

<b>BAB III</b>	<b>: PT. ASURANSI JIWA WANAARTHA CABANG MEDAN</b>	
A.	Gambaran Umum Perusahaan .....	32
B.	Laporan Keuangan Perusahaan .....	43
C.	Rasio-rasio Rentabilitas Perusahaan .....	50
D.	Pelaksanaan Pengawasan pada Perusahaan .....	54
E.	Hambatan-hambatan yang dihadapi dan cara mengatasinya	58
<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS DAN EVALUASI.....</b>	<b>60</b>
<b>BAB V</b>	<b>: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Kesimpulan .....	67
B.	Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSKATA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tujuan setiap perusahaan baik perusahaan industri, perusahaan dagang maupun perusahaan jasa, umumnya untuk memperoleh laba secara optimal. Dalam usaha untuk pencapaian laba ini setiap perusahaan menggunakan rencana atau taktik serta strateginya sendiri. Dalam menerapkan ini, perusahaan menghadapi berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut jika tidak diatasi dan berkelanjutan, maka akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan, dan jika hal tersebut tidak segera di atasi, maka otomatis akan mengancam kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka salah satu alternatif tindakan pengawasan manajemen yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis laporan keuangan dimana salah satu analisis penilaian yang termasuk diantaranya adalah analisis rentabilitas. Rentabilitas menunjukkan hubungan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Maka, analisis rentabilitas adalah mengidentifikasi, menilai serta menggambarkan prestasi dan kondisi keuangan perusahaan dalam memperoleh laba dan dapat mengetahui serta melihat kemampuan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

Analisis rentabilitas dinilai dengan usuran-ukuran yang sering kali digunakan adalah rasio (ratio) atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data-data keuangan diantaranya yang berhubungan dengan hasil penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Ini dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang berupa neraca, laporan rugi laba serta laporan arus kas atau laporan perubahan modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan harus dilakukan dengan selektif mungkin sebelum atau sesudah analisis terhadap laporan keuangan dilakukan serta dalam menginterpretasikan dapat dipertanggungjawabkan oleh berbagai pihak yang terkait didalam kegiatan operasional perusahaan.

PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang keuangan non bank,. Perusahaan bertempat di Komplek Tomang Elok. Dalam kegiatannya perusahaan memerlukan adanya analisis rentabilitas sebagai alat pengawasan keuangan khususnya dalam meningkatkan laba perusahaan yang penulis riset, maka penulis tertarik memilih judul “ **ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI ALAT PENGAWASAN PADA PT. ASURANSI JIWA WANARTHA CABANG MEDAN** “.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada **PT. ASURANSI JIWA WANARTHA CABANG MEDAN** maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : “Apakah analisis rentabilitas digunakan sebagai salah satu alat pengawasan keuangan perusahaan ?”.



### C. Hipotesis

“Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya “<sup>1)</sup>

Berdasarkan perumusan di atas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut : “Analisis rentabilitas belum sepenuhnya digunakan sebagai alat pengawasan keuangan perusahaan. “

### D. Luas dan Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga dan sumber daya manusia serta pengetahuan yang dimiliki, maka penulis membatasi masalah yang diteliti hanya mengenai : “Analisis rentabilitas sebagai alat pengawasan Pada PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan”, dengan mengambil data keuangan pada tahun 2004 s/d tahun 2006.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rasio-rasio rentabilitas yang diterapkan atau digunakan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah analisis rentabilitas telah digunakan sebagai alat pengawasan didalam perusahaan.

---

<sup>1)</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm 39.

## E. Metode Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu : Melalui metode ini data dan informasi yang diperoleh bersumber dari bahan kepustakaan, seperti buku-buku teks, majalah ilmiah, karya tulis dan bahan-bahan hasil laporan penelitian yang relevan dan hasil yang diperoleh berupa data sekunder yang bersifat teoritis.
2. Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu : Melalui metode ini data dan informasi yang diperoleh bersumber langsung dari objek penelitian di lapangan, yaitu PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan dan hasil yang diperoleh berupa data primer.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan (Observation), yaitu : dengan mengadakan peninjauan langsung ke PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan, untuk memperoleh gambaran tentang fakta yang ada dilapangan. Selanjutnya membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.
- b. Wawancara (Interview), yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan, yaitu personil yang berwenang memberikan data atau informasi yang diperlukan.
- c. Daftar Pertanyaan (Questionnaire) yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

## F. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif, yaitu metode analisis dimana data yang telah dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang fakta yang berlaku pada objek penelitian.
2. Metode Deduktif, yaitu suatu cara analisis dengan menarik suatu kesimpulan yang bertitik tolak dari prinsip-prinsip yang kebenarannya telah diterima secara umum untuk kemudian diperbandingkan dengan fakta yang ada dalam praktek sebagai suatu kenyataan khusus, sehingga diketahui penyimpangan maupun persesuaian antara keduanya.

Dari kedua analisis di atas selanjutnya penulis akan mengambil kesimpulan dan menyusun saran sebagai jalan keluar masalah yang dihadapi perusahaan, dan pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menilai teori yang berlaku untuk umum sebagai kebenarannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Bentuk paling umum informasi keuangan dasar suatu perusahaan yang dipublikasikan secara umum adalah seperangkat laporan keuangan yang disusun berdasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim. Perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas wajib untuk memberikan informasi lainnya yang bersifat kuantitatif kepada para pemegang saham dan kreditur serta pihak lainnya yang berkepentingan diluar manajemen perusahaan.

Berikut ini penulis akan menguraikan pengertian laporan keuangan dari para ahli berikut ini :

“Laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggungjawabkan (stewardship) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya. Secara umum laporan ini menyediakan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu, kinerja dan arus kas dalam suatu periode yang ditujukan bagi pengguna laporan diluar perusahaan untuk menilai dan mengambil keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sebagai sumber informasi, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami dan dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun antar perusahaan sejenis.”<sup>2)</sup>

“Laporan keuangan atau financial statement (biasanya dalam bentuk neraca dan perhitungan rugi/laba) berisi informasi tentang prestasi perusahaandimasa

---

<sup>2)</sup> Chairul Marrom, *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Grasindo, Jakarta, 2003, hlm.2.  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang “.<sup>3)</sup>

“Laporan Keuangan merupakan bagian dari suatu proses pencatatan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan sigmen industri dengan geografis secara pengungkapan pengaruh perubahan harga”.<sup>4)</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah merupakan suatu laporan yang disusun secara periodik berdasarkan data-data atau transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi perusahaan selama satu tahun (satu periode tertentu), yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tersebut dan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan pendukung lainnya.

## 2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah :  
 “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”<sup>5)</sup>

<sup>3)</sup> J. Fred Weston dan Tomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, Jilid Satu, Edisi Kedelapan, Cetakan Keenam, Terjemahan Drs. Yohannes Lamarto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000, hlm. 17.

<sup>4)</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002, hlm. 2.

<sup>5)</sup> *Standar Akuntansi Keuangan*, *Ibid*, hlm.3.

Sedangkan menurut Mohammad Muslich, tujuan dari laporan keuangan, yaitu :

“ Untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Disamping itu dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi bagi pihak luar perusahaan.”<sup>6)</sup>

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka penulis menitik beratkan laporan keuangan dari segi kepentingan umum. Adapun manfaat laporan keuangan oleh suatu perusahaan adalah untuk :

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian proses atau produksi, serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahkan wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.”<sup>7)</sup>

Jadi penyusunan laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat penting dan sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena selain memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu, laporan keuangan ini juga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta menilai prestasi-prestasi yang telah dicapai perusahaan baik pada masa lalu, masa kini, maupun sebagai proyeksi untuk masa yang akan datang. Selain itu, laporan keuangan juga

<sup>6)</sup> Mohammad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern*, (Analisa Perencanaan dan Kebijakan), Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm.44.

<sup>7)</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 12.

dipergunakan sebagai pedoman bagi berbagai pihak untuk membuat keputusan-keputusan penting yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

## B. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji, juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan, dengan adanya analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil kesimpulan. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan dari perusahaan. Manajer akan dapat mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai pada waktu-waktu yang lain, maka dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil yang dianggap cukup baik.

Menurut: “Laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan jenis-jenis laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari :

- a. Neraca (*Balance Sheet*)
- b. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*)
- c. Laporan Perubahan Modal.”<sup>8)</sup>

### ad.a. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Graham Mott, Neraca adalah “Suatu gambaran keuangan perusahaan pada suatu saat biasanya pada hari terakhir bulan atau tahun. Satu sisi neraca

<sup>8)</sup> *Standar Akuntansi Keuangan, Op., Cit.* hlm.18.

menunjukkan nilai semua aktiva yang memiliki perusahaan, dan sisi yang lain menunjukkan sumber-sumber dana untuk memperoleh aktiva tersebut.”<sup>9)</sup>

Bentuk Neraca umum menurut S. Munawir adalah sebagai berikut :

- 1) Bentuk Skontro (*Account Form*)
- 2) Bentuk Vertikal (*Report Form*)
- 3) Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan.”<sup>10)</sup>

**ad. 1). Bentuk Skontro (*Account Form*)**

Dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.

**ad. 2). Bentuk Vertikal (*Report Form*)**

Dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

**ad.3). Bentuk neraca yang disesuaikan dengan posisi keuangan perusahaan.**

Bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas, misalnya besarnya modal kerja netto (*net working capital*) atau jumlah modal perusahaan.

<sup>9)</sup> Graham Mott, *Accounting For Managers (Akuntansi Bagi Manajer)*, Alih Bahasa Iriyadi, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Gramedia, Jakarta 2000, hlm.37.

<sup>10)</sup> S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2002, hlm.20.



Tabel II-1 : Neraca Bentuk Skontro

**PT. ABC**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 20xx**

AKTIVA			PASIVA		
AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR		
Kas	xxx		Hutang dagang	xxx	
Surat berharga	xxx		Wesel bayar	xxx	
Piutang wesel	xxx		Biaya yang masih harus dibayar	xxx	
Piutang dagang	xxx		Hutang pajak peng.	xxx	
Persediaan brg. Dagang	xxx		Pajak buruh yang masih belum disetor	xxx	
Penghasilan yg masih harus diterima	xxx				
Persekot biaya	xxx		Persekot biaya	xxx	
<b>Jumlah aktiva lancar</b>		<b>Xxx</b>	<b>Jumlah hutang lancar</b>		<b>xxx</b>
			HUTANG JANGKA PANJANG :		
Saham PT. HRS		Xxx	Hutang hipotek	xxx	
AKTIVA TETAP :			Hutang obligasi	xxx	
Tanah	Xxx		<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>		<b>xxx</b>
Bangunan (Netto)	Xxx		Total hutang		xxx
Mesin – mesin (Netto)	Xxx		MODAL		
<b>Jumlah aktiva tetap</b>		<b>Xxx</b>	Modal saham	xxx	
INTANGGIBLE :			Laba yang ditahan	xxx	
Goodwill	Xxx		Cadangan obligasi	xxx	
Paten	Xxx		Total Modal		xxx
Beban yg ditangguhkan	Xxx		<b>TOTAL PASSIVA</b>		<b>xxx</b>
<b>Jumlah intenggible</b>		<b>Xxx</b>			
AKTIVA LAIN-LAIN					
Piutang jangka panjang	Xxx				
Bangunan dlm pendiri	Xxx				
<b>Jumlah aktiva lain-lain</b>		<b>Xxx</b>			
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>Xxx</b>			

Sumber : S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*

Tabel II-2 : Neraca Bentuk Vertikal

**PT. ABC**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 20xx**

KETERANGAN		
<b>AKTIVA</b>		
Aktiva Lancar :		
Kas	Xxx	
Wesel Tagih	Xxx	
Piutang Dagang	Xxx	
Persediaan Barang Dagang	Xxx	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		xxx
Investasi		
Saham PT. HRS	Xxx	
<b>Jumlah Investasi</b>		xxx
Aktiva Tetap :		
Tanah	Xxx	
Bangunan ( Net )	Xxx	
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		xxx
Intangible :		
Goodwill	Xxx	
Patent	Xxx	
<b>Jumlah Intangible</b>		xxx
<b>Jumlah Aktiva</b>		xxx
<b>PASSIVA</b>		
Hutang Lancar :		
Hutang Dagang	Xxx	
Hutang Pajak	Xxx	
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>		xxx
Hutang Jangka Panjang		
Hutang Hipotek	Xxx	
Hutang Obligasi	Xxx	
<b>Jumlah Hutang Jangka Panjang</b>		xxx
<b>MODAL</b>		
Modal Saham	Xxx	
Laba Ditahan	Xxx	
<b>Jumlah Modal</b>		xxx
<b>TOTAL PASSIVA</b>		xxx

Sumber : S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**

Tabel II-3 : Neraca yang disesuaikan dengan laporan keuangan

**PT. ABC**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 20xx**

Aktiva Lancar	XXX
Hutang Jangka Pendek	XXX-
Modal Kerja Netto	XXX
Investasi	XXX
Aktiva Tetap Tangible	XXX
Aktiva Tetap Intangible	XXX
Aktiva Lain – Lain	XXX+
	XXX
Hutang Jangka Panjang	XXX-
Modal	XXX

Sumber : S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*

#### ad.b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Seorang penulis mengemukakan : “Daftar perincian laba rugi adalah merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan atau menunjukkan jumlah atau besarnya laba yang dihasilkan atau diperoleh perusahaan atau rugi yang diderita perusahaan didalam satu periode tertentu dan biasanya didalam satu tahun.”<sup>11)</sup>

##### 1) Fungsi laporan rugi laba

Tujuan penyusunan daftar laba rugi ini adalah untuk mengukur kemampuan atau perkembangan perusahaan dalam menjalankan fungsinya sehubungan dengan sifat kegiatan perusahaan.

<sup>11)</sup> Graham Mott, *Op., Cit.* hlm.18.  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

## 2) Unsur-unsur laporan rugi laba

Komponen laporan rugi laba terdiri atas hasil penjualan, harga pokok penjualan, beban usaha, penghasilan dan beban lain-lain serta pos-pos luar biasa.

## 3) Bentuk laporan rugi laba

Pada umumnya bentuk laporan laba rugi terdiri atas bentuk akuntansi dan bentuk laporan, dalam bentuk perkiraan, biaya-biaya dan kerugian ditempatkan disebelah kanan atau kredit, selisih penghasilan dan biaya ini menunjukkan adanya laba atau rugi, sedangkan dalam bentuk laporan, penghasilan dan biaya disusun secara vertikal, dalam bentuk ini terdapat lagi dua bentuk penyusunan, yaitu :

- a). Bentuk Singel Step.
- b). Bentuk Multiple Step.<sup>12)</sup>

### **ad.a). Bentuk langkah tunggal (*Singel Step*)**

Bentuk langkah tunggal (*singel step*), yaitu menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam kelompok yang lain, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya memerlukan satu langkah, yaitu mengurangkan jumlah penghasilan terhadap jumlah biaya.

Contoh bentuk ini dapat dilihat pada tabel II-4.

<sup>12)</sup> S. Munawir, *Op., Cit.* hlm.26.

**ad.b). Bentuk langkah Berganda (*Multiple Step*)**

Pada bentuk langkah berganda (*multiple step*) terdapat beberapa tahap yang perlu diikuti sebelum diperoleh besarnya pendapatan bersih, contoh kedua bentuk laporan ini dapat dilihat pada tabel II-5 berikut :

Tabel II-4 : Laporan Laba Rugi Bentuk Singel Step

**PT. HRS**  
**Laporan Perhitungan Laba Rugi**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20....**  
**(Dalam Rupiah)**

Kode Rek	U R A I A N	Jumlah
7.1.1	Penghasilan dari usaha pokok ( operating revenue )	Rp. Xxx
7.1.2	Penghasilan diluar operasi pokok ( non – operating )	Rp. xxx
7.1.3	Penghasilan insidental (+)	<u>Rp. xxx</u>
	<b>Total Penghasilan</b>	Rp. xxx
8.1.1	Hasil pokok barang yang dijual	Rp. xxx
8.1.2	Biaya operasional	Rp. xxx
8.1.3	Biaya non operasional	Rp. xxx
8.1.4	Kerugian yang insidental	<u>Rp. xxx (+)</u>
	<b>Total Biaya</b>	<u>Rp. xxx (-)</u>
	<b>Laba bersih sebelum pajak</b>	Rp. xxx
9.1.1	Estimisasi pajak (-)	<u>Rp. xxx</u>
	<b>Laba bersih setelah pajak</b>	Rp. xxx

Sumber : S.Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*

Tabel II-5 : Laporan Laba Rugi Bentuk Multiple Step

**PT. HRS**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**31 DESEMBER 20 .....**  
**(Dalam Rupiah)**

Kode Rek	U R A I A N	Jumlah
7.1.1	Penjualan bruto	Rp. Xxx
7.1.2	Potongan : Return penjualan	<u>Rp. xxx (-)</u>
	Penjualan netto	
	Harga pokok penjualan	(-)
	Laba kotor penjualan	Rp. xxx
	Biaya usaha	<u>Rp. xxx</u>
		Rp. xxx
8.1.1	Biaya penjualan	Rp. xxx
8.1.2	Biaya administrasi umum	<u>Rp. xxx (+)</u>
	Jumlah	(-)
		<u><b>Rp. xxx</b></u>

Sumber : S.Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*

#### ad.c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah suatu ringkasan mengenai perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi di dalam suatu periode tertentu. Adapun jenis-jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan tidaklah sama, dimana penyusunan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing perusahaan, tetapi tetap mempunyai kebutuhan yang sama.

Dalam penyusunan laporan keuangan haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu jelas, relevan, dapat dimengerti dan dapat diuji kebenarannya, mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dapat diperbandingkan, lengkap dan netral.

## C. Pengertian dan Jenis-jenis Rentabilitas

### 1. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

“Rentabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan.”<sup>13)</sup>

“Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan.”

“Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.”<sup>14)</sup>

Sedangkan menurut Syafaruddin Alwi :

“Disini permasalahannya menyangkut efektivitas manajemen dalam menggunakan total aktiva maupun aktiva bersih seperti yang tercatat dalam neraca. Efektivitas dinilai dengan menggabungkan laba bersih yang didefinisikan dengan berbagai cara-cara terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.”<sup>15)</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen perlu mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan yang dipimpinnya dalam menghasilkan laba dari usaha pokok perusahaan tersebut dengan menggunakan modal asing (modal luar), dengan menghitung keikutsertaan modal pemilik dan tidak menganggap adanya investasi ekstern.

<sup>13)</sup> J. Fred Weston dan Tomas E. Copeland, *Op., Cit*, hlm.232.

<sup>14)</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2002, hlm.28.

<sup>15)</sup> Syafaruddin Alwi, *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Edisi Ketiga, Andi Offset, Yogyakarta, 2000, hlm. 8.

## 2. Jenis-jenis Rentabilitas

Menurut Amin Wijaya Tunggal, ada tiga (3) jenis rentabilitas pada perusahaan, yaitu :

- a. Rentabilitas yang berhubungan dengan hasil penjualan.
- b. Rentabilitas yang berhubungan dengan aktiva.
- c. Rentabilitas yang berhubungan dengan modal sendiri.<sup>16)</sup>

### ad.a. Rentabilitas yang berhubungan dengan hasil penjualan

#### 1) Gross Profit Margin (margin laba kotor)

Rentabilitas ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan atau bila laba ini dikurangkan dengan angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutupi biaya operasi dan laba bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

#### 2) Operating Profit Margin (margin laba operasi)

Perhitungan operating profit margin didasarkan pada tingkat penjualan, disini yang diperbandingkan adalah laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak (learning before interest and tax/EBIT

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

<sup>16)</sup> Amin Wijaya Tunggal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Yang Telah Diperbaharui. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 2002, hlm.265.



### 3) Net Profit Margin (margin laba bersih)

Margin laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih setelah pajak. Semakin besar laba ini maka akan semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

### 4) Operating Rasio

Operating rasio adalah rasio antara pokok penjualan ditambah biaya operasi dengan penjualan bersih.

$$\text{Operating Rasio} = \frac{\text{Cost of Good Sold Operating Expenses}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

### 5) Cost of Goods Sold Rasio

Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan bersih, dan dirumuskan dengan :

$$\text{Cost of good Sold Rasio} = \frac{\text{Cost of good Sold}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

## ad.b. Rentabilitas yang berhubungan dengan aktiva

### 1). Return On Total Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh.

## 2). Assets Turn Over (Perputaran Aktiva Usaha)

$$\text{Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

## 3). Return On Investement

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Besarnya rasio ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- a. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- b. Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persen dan jumlah penjualan bersih.

Perubahan profit margin akan mengakibatkan perubahan pada rurn on investment. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi perusahaan.

### b) Rentabilitas yang berhubungan dengan modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah suatu perbandingan dalam persentase antara keuntungan usaha setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Analisis rasio ini tidak dapat memberikan penilaian profitabilitas yang didasarkan standar karena rasio profabilitas didasarkan pada data akuntansi. Tetapi dalam konteks analisis ini mengukur pendapatan terhadap investasi menurut nilai buku dan kemudian untuk dibandingkan dengan rata-rata perusahaan atau rata-rata rasio yang lalu.

#### D. Langkah-langkah untuk menaikkan Rentabilitas

Menurut Kamaruddin Ahmad, rentabilitas (laba) pada perusahaan dapat ditingkatkan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

- “ 1. Menaikkan harga jual.
2. Menekan jumlah harga pokok.<sup>17)</sup>

##### ad.1. Menaikkan harga jual

Jika diperhatikan sepintas maka cara ini adalah cara yang paling mudah, tetapi cara ini pada umumnya akan berakibat fatal (gagal total), hal ini disebabkan :

- a) Harga jual tidak dapat ditentukan secara perorangan melainkan ditentukan oleh mekanisme pasar yang dikenal dengan hukum permintaan dan penawaran.
- b) Harga jual merupakan faktor efisien yang sukar dapat dikuasai oleh pimpinan perusahaan terkecuali perusahaan mempunyai kedudukan monopoli.

<sup>17)</sup> Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Modal Kerja*, Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 2.

Bertitik tolak dari keadaan di atas, maka menaikkan harga jual tidak selalu membawa manfaat bagi perusahaan, melainkan sebaliknya karena para pembeli senantiasa mencari harga murah.

#### **ad.2. Menekan jumlah harga pokok**

Kalau menaikkan harga jual membawa kegagalan dalam arti kata barang tidak laku maka jalan yang sebaliknya ditempuh adalah menekan harga pokok. Ini merupakan cara yang paling besar kemungkinannya untuk berhasil dan hal ini disebabkan karena masalah harga pokok sebagian besar merupakan masalah intern sehingga dapat diawasi atau dikendalikan sesuai dengan kebijaksanaan pimpinan perusahaan.

### **E. Metode-metode Pengawasan**

Pengawasan adalah salah satu fungsi dari manajemen, dan merupakan fungsi yang penting dalam mengelola perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum dilakukan pembahasan mengenai metode pengawasan, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian dari pada pengawasan.

“ Pengawasan adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilakukan, menilainya dan mengoreksi bila perlu, dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.”<sup>18)</sup>

---

<sup>18)</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Edisi diperbaharui, Ghalia Indonesia, Jakarta,

2000, hlm. 173

Berdasarkan defenisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan adalah kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, terutama yang berkaitan dengan usaha untuk mencegah terjadinya penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

Ada dua kelompok metode pengawasan yang digunakan yaitu :

1. Metode Kualitatif
2. Metode Kuantitatif.”<sup>19)</sup>

#### ad.1. Metode Kualitatif

Metode Kualitatif adalah metode-metode pengawasan yang digunakan manajer dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang pada umumnya mengawasi keseluruhan (performance) organisasi dan sebagian besar mengawasi sikap dan (performance) para karyawan-karyawan.

Teknik-teknik yang digunakan meliputi :

- a. Pengamatan
- b. Inspeksi teratur dan langsung
- c. Pelaporan lisan dan tulisan
- d. Evaluasi pelaksanaan, dan
- e. Diskusi antara manajer dan bawahan tentang pelaksanaan suatu kegiatan.

Metode ini digunakan pula untuk tujuan pengawasan yang mencakup ; Manajemen By Objectives (MBO), Manajemen By Exception (MBE) dan Manajemen Information System (MIS).

---

<sup>19)</sup> M. Manullang, *Op., Cit.* hlm. 78-79

## **ad.2 Metode Kuantitatif**

Sebagian besar teknik pengawasan kuantitatif cenderung untuk menggunakan data khusus dan metode-metode kuantitatif, yaitu :

- a. Anggaran budged
- b. Audit
- c. Analisa break event
- d. Analisa ratio
- e. Bagan dan teknik pelaksanaan.<sup>20)</sup>

### **ad.a. Anggaran**

Anggaran atau budged merupakan suatu patokan untuk menentukan arah kemana kegiatan harus kebutuhan data, persediaan yang harus disediakan untuk mencapai sasaran.

### **ad.b. Audit**

Dalam bidang akuntansi maupun manajemen pelaksanaan audit (pemeriksaan) sangat diperlukan. Selain dapat mengawasi masalah akuntansi juga mengawasi masalah administrasi.

### **ad.c. Analisa break event**

Analisa break event adalah peralatan yang berguna untuk menjelaskan hubungan biaya, volume penjualan dan laba. Analisa break event menganalisa dan menggambarkan hubungan biaya penghasilan untuk menentukan volume.

### **ad.d. Analisa ratio**

Prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan perlu dinilai dengan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah ratio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

---

<sup>20)</sup> *Ibid.*, hlm.79.

### ad.e. Bagan dan Teknik yang Berhubungan dengan Waktu Pelaksanaan

Bagan atau skedul adalah istilah yang digunakan untuk merencanakan penjadwalan (waktu) dan urutan penggunaan sumber daya manusia dan untuk kegiatan-kegiatan operasional suatu organisasi.

## F. Analisis Rasio

Menurut S. Munawir menyatakan : “Analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca laporan rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan.”<sup>21)</sup>

Jadi berdasarkan definisi di atas ratio merupakan metode yang dinyatakan dalam arti yang relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu dari suatu laporan keuangan.

### 1. Ratio Likuiditas

Ratio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang termasuk dalam ratio likuiditas adalah:

- a. Current ratio
- b. Quick ratio/acid test ratio
- c. Cash ratio.”<sup>22)</sup>

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila ratio aktiva lancar dengan hutang lancar

<sup>21)</sup> S. Munawir, *Op., Cit.*, hlm.37

<sup>22)</sup> Napa. J. Awat, *Manajemen Keuangan (Pendekatan Matematis)*, Edisi Pertama, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000, hlm.9

adalah 2 : 1, ini bukan sebagai patokan tetapi merupakan dasar perbandingan terendah. Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick ratio / acid test ratio sering digunakan untuk menghitung current ratio secara lebih tajam, karena dalam perhitungannya, perkiraan persediaan dikeluarkan dengan asumsi bahwa persediaan tidak dapat secepatnya diuangkan. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila ratio ini berbanding 1 : 1 atau 100%, yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva selain persediaan dan biaya dibayar dimuka. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Usaha}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Untuk lebih mempertajam penganalisaan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka digunakan cash ratio. Ratio ini hanya menggunakan kas dan efek (surat berharga) untuk membayar hutang jangka pendek.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2. Ratio Aktivitas

Ratio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas dan khususnya aktiva yang ditanamkan dalam modal kerja perusahaan. Untuk ratio ini, sebagai patokan umum



adalah jika semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif dana yang tertanam dalam modal kerja. Yang termasuk dalam ratio ini adalah :

- a. Tingkat perputaran piutang (receivable turn over)
- b. Tingkat perputaran persediaan (inventory turn over)
- c. Tingkat perputaran modal kerja (working capital turn over)

ad.a. Tingkat Perputaran Piutang (receivable turn Over)

Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan piutang perputaran dalam satu tahun. Semakin tinggi perputarannya semakin baik, karena dana yang tertanam semakin cepat berubah mejadi kas kembali *atau dengan kata lain bahwa tingkat perhari pengumpulan piutang semakin pendek*. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang ditanamkan dalam piutang semakin efektif. Untuk perhitungan tingkat perputaran piutang digunakan rumus :

$$\text{Tingkat perhitungan} = \frac{\text{Penjualan kredit netto}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

Rumus menghitung rata – rata hari pengumpulan piutang

$$\text{Rata – rata peng. Piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat perputaran piutang}}$$

ad.b. Tingkat perputaran persediaan ( inventory turn over )

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan berubah menjadi piutang/kas melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya, maka semakin tidak baik karena semakin tinggi resiko persediaan yang tidak dapat dijual. Rumus untuk menghitung tingkat perputaran persediaan

adalah :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

$$\text{Tingkat perputaran modal kerja} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Untuk menghitung umur rata-rata persediaan adalah: 360 dibagi dengan tingkat perputaran persediaan.

ad.c. Tingkat perputaran modal kerja ( working capital turn over )

Tingkat perputaran modal kerja menunjukkan apakah modal telah dikloah secara efisien atau tidak dan modal kerjanya bersih yaitu selisi antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik atau modal kerja telah digunakan secara efisien. Rumus untuk menghitungnya:

$$\text{Tingkat peroutaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar - hutang lancar}}$$

Untuk lebih jelasnya berikut penulis memberikan contoh :

Tabel II-6  
PT. MAJU  
Daftar Neraca  
Per 31 Desember 1982

<b>AKTIVA :</b>		
Aktiva Lancar :		
Kas		Rp. 4.000.000
Efek		Rp. 4.000.000
Piutang Dagang		Rp. 3.500.000
Persediaan		<u>Rp. 8.500.000</u>
Total Aktiva Lancar		Rp. 20.000.000
Aktiva Tetap :		
Tanah		Rp. 5.000.000
Mesin		Rp. 7.000.000
Akumulasi Penyusutan (1.000.000)		Rp. 6.000.000
Bangunan		Rp. 10.000.000
Akumulasi Penyusutan (2.000.000)		<u>Rp. 8.000.000</u>
Total Aktiva Tetap		<u>Rp. 19.000.000</u>
<b>Total Aktiva</b>		<b>Rp. 39.000.000</b>

**KEWAJIBAN MODAL SENDIRI**

Hutang Lancar :	
Hutang Dagang	Rp. 7.000.000
Hutang Pajak	Rp. 1.000.000
Total Hutang Lancar	Rp. 8.000.000
Hutang Jangka Panjang	Rp. 10.000.000
Modal Saham	Rp. 18.000.000
Agio Saham 1.800.000	Rp. 12.000.000
Laba Ditahan	Rp. 3.000.000
Total Kewajiban dan Modal	Rp. 7.200.000
	<b>Rp. 39.000.000</b>

Sumber : Napa. J. Awat, *Manajemen Keuangan (Pendekatan Matematis)*, hlm.11

Tabel II-7  
PT. Maju  
Daftar Laba Rugi

Penjualan	Rp. 80.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp. (60.000.000)
Laba Kotor Penjualan	Rp. 20.000.000
Biaya Penjualan dan Biaya Umum	Rp. (12.000.000)
Laba Usaha	Rp. 3.000.000
Bunga Obligasi	Rp. (500.000)
Laba Sebelum PPH	Rp. 7.500.000
Taksiran PPH 15% x 7.500.000	Rp. (1.125.000)
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp. 36.375.000</b>

Sumber : Napa. J. Awat, *Manajemen Keuangan (Pendekatan Matematis)*, hlm.11

Berdasarkan data di atas, maka ratio likuiditas dan ratio aktivitas dihitung sebagai berikut :

**Ratio Likuiditas**

$$\begin{aligned}
 \text{1. Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{20.000.000}{8.000.000} \\
 &= 2,5 \text{ atau } 250 \%
 \end{aligned}$$

Setiap Rp.1 Hutang Lancar dijamin oleh Rp.2,5 Aktiva Lancar.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Effek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{11.500.000}{8.000.000} \\
 &= 1,44
 \end{aligned}$$

Setiap Rp.1 Hutang Lancar dijamin oleh Rp.1,44 Quick Assets.

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Effek}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{8.000.000}{8.000.000} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Setiap Rp.1 Hutang Lancar dijamin oleh Rp.1 Kas dan Efek.

### Ratio Aktivitas

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Receivable Turn Over} &= \frac{\text{Credits Sales}}{\text{Average Account Receivable}} \\
 &= \frac{80.000.000}{3.500.000} = 22,86
 \end{aligned}$$

Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 22,86 kali.

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Average Collection Period} &= \frac{360}{22,86} \\
 &= 16 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Rata pengumpulan piutang adalah 16 hari.

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Inventory Turn Over} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \\
 &= \frac{60.000.000}{8.500.000} \\
 &= 7,60
 \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam persediaan rata-rata berputar 7 kali dalam setahun.

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Average Days inventory} &= \frac{360}{7} \\
 &= 51 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Inventory berada di gudang rata-rata 51 hari.

$$\begin{aligned}
 5. \text{ Working Capital} &= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Aktiva Lancar-hutang Lancar}} \\
 &= \frac{80.000.000}{12.000.000} \\
 &= 6,7
 \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 6,7 kali setiap tahunnya.

## **BAB III**

### **PT. ASURANSI JIWA WANAARTHA**

#### **CABANG MEDAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Asuransi Jiwa ADISARANA WANAARTHA berdiri sejak 17 Mei 1974 di Jakarta, yang aslinya disebut PT. Asuransi Jiwa Mahkota Jaya Abadi. Kemudian berubah menjadi PT. Asuransi Jiwa Mahkota Sahid pada tanggal 18 Februari 1983 dan pada tanggal 7 November 1988 berubah kembali menjadi PT. Asuransi Jiwa WanaArtha (WanaArtha Life) sampai sekarang.

Pendirian PT. Asuransi Jiwa Adisarana disahkan oleh Keputusan Menteri Keuangan RI. kep.789/DMJ/II.5/7/1974. Dengan pemegang saham Fadent Consolidated Companies dan Yayasan Sarana Wanajaya Departemen Kehutan. Saat ini perusahaan PT. Asuransi Jiwa WanaArtha adalah salah satu asuransi jiwa yang besar di Indonesia dengan memiliki 90 kantor cabang yang didukung oleh 432 orang karyawan / staff (128 head office staff) dan lebih dari 1500 orang tenaga penjual profesional pilihan yang terdidik dan terlatih.

Dalam usianya yang ke-32 tahun ini perusahaan telah dipercaya oleh lebih dari 868.684 pemegang polis yang aktif dengan total asset mencapai Rp.282 Milyar. Sebagai salah satu perusahaan yang cukup besar di Indonesia, perusahaan telah melaksanakan strategi dengan sistem pemasaran cabang (branch office

system). Sampai saat ini produk-produk yang ditawarkan mencakup asuransi perorangan dan asuransi kolektif (kumpulan).

PT. Asuransi Jiwa WanaArtha merupakan salah satu perusahaan asuransi terbaik di tahun 2002, 2003, dan 2005 untuk kategori perusahaan asuransi jiwa dengan skala asset 100 Milyar-2 Triliun. PT. Asuransi Jiwa WanaArtha mendapat sertifikat dari ISO 9002 (model untuk jaminan mutu produksi instalasi dan pelayanan) pada tanggal 25 Juli 1996.

PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Life mempunyai komitmen yang mendalam terhadap para nasabah, karyawan dan pemegang saham digambarkan dalam logo baru wanaArtha yang terdiri dari lima bagian, yaitu :

1. Ranting, yaitu menggambarkan hidup baru, pertumbuhan baru dan permulaan baru.
2. Tiga daun tumbuh besar, yaitu tiga daun menggambarkan komitmen nasabah, pemegang saham dan karyawan dimana masing-masing memiliki kontribusi penting.
3. Motto "Toward Property", yaitu menggambarkan keyakinan dan komitmen perusahaan menuju kemakmuran.
4. Warna, yaitu hijau adalah warna hutan dan menggambarkan kebidupan yang nyata. Biru adalah warna langit dan menggambarkan sesuatu yang tanpa batas.
5. Globe, yaitu kelima bagian tersebut disatukan dalam suatu bentuk lingkaran "globe" yang artinya mendunia..

PT. Asuransi Jiwa WanaArtha dalam mengembangkan usahanya mempunyai Visi dan Misi, yaitu :

### 1. Visi

Menjadi perusahaan asuransi jiwa multinasional yang terpercaya dalam menyediakan produk asuransi dan keuangan yang terjangkau dan fleksibel bagi semua individu dan komunitas bisnis.

### 2. Misi

- a. Menyediakan produk asuransi dan pelayanan yang lebih baik dari waktu ke waktu.
- b. Mengutamakan pelayanan kepada pasar kelas menengah.
- c. Mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan dan mengutamakan kepentingan pemegang polis, pemegang saham, karyawan dan masyarakat.

### 2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi bagi sebuah perusahaan adalah penting mengingat bahwa pembentukan struktur organisasi yang baik akan membantu pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan tegas antara satu departemen dengan departemen yang lainnya yang diberikan oleh setiap manajemen, baik ditingkat atas maupun dtingkat menengah dan bawah. Di samping itu perlu adanya koordinasi kerja yang dapat diandalkan dalam rangka efisiensi usaha dan merealisasikan tujuan perusahaan. hal ini dapat dicapai dengan adanya sistem pengolahan yang memadai terhadap jalannya operasi perusahaan.

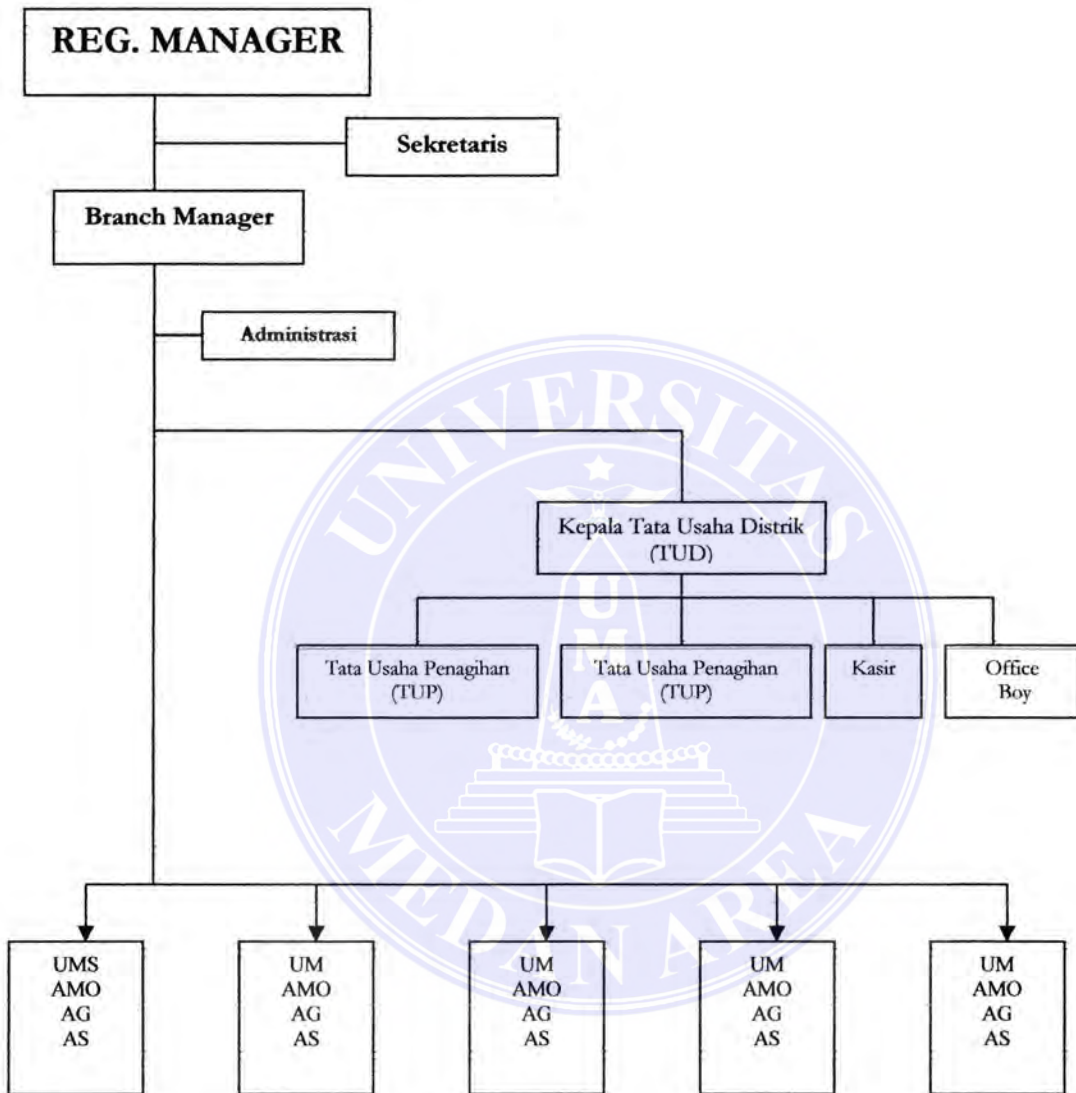


Sesuai dengan struktur organisasi perusahaan yang berbentuk garis dan dimana perusahaan dipimpin seorang Reg. Manager sebagai penanggung jawab dan pemegang wewenang tertinggi untuk mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan dan bertanggung jawab langsung kepada Regional Manager.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan. dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar III-1**  
**Struktur Organisasi PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan**



Sumber : PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan

Dalam uraian ini akan terlihat pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

### 1. Regional Manager

Adapun tugas-tugas dari pada Regional Manager adalah :

- a. Melakukan rekruting dan seleksi.
- b. Mengadakkann pembinaan dan pengembangan personil, melalui pendidikan dan latihan.
- c. Mengawasi administrasi dan keuangan.
- d. Mengkoordinir pelayanan kepada pemegang polis.
- e. Melakukan kepemimpinan yang efektif dan membangun hubungan manusiawi kepada segenap aparatnya.
- f. Mengadakan hubungan masyarakat dengan pemegang polis dan masyarakat.
- g. Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan dengan aparat dibawahnya dan menghadiri pertemuan yang diselenggarakan atasannya.
- h. Mengembangkan pribadi.

### 2. Branch Manager

Branch Manager bertanggung jawab pada Regional Manager dan juga bertanggung jawab penuh pada seluruh pekerjaan untuk mewakili perseroan, baik didalam maupun diluar perusahaan. Mengkoordinasikan, mengawasi dan bertanggung jawab atas pembinaan, pengembangan serta semua kegiatan yang dilakukan perusahaan. Membuat laporan pertanggung jawaban mengenai perkembangan perusahaan kepada pemegang saham setiap tahun, juga kebijakan yang akan diambil dalam rangka memajukan perusahaan.

### 3. Sekretaris

Tugas pokok seorang sekretaris adalah :

Membantu Branch Manager dalam menyediakan surat-surat yang diperlukan. Menerima dan mengumpulkan surat-surat masuk atau keluar dan mengarsipkannya dengan baik. Membuat jadwal pertemuan-pertemuan baik dengan pihak eksternal maupun internal perusahaan.

### 4. Kepala Tata Usaha (KTU)

Kepala Tata Usaha Distrik bertugas melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melaksanakan administrasi surat-surat, laporan-laporan, personalia dan pengarsipan surat-surat.
- b. Melaksanakan administrasi keuangan, serta laporan-laporan pertanggung jawaban.
- c. Pengadaan perlengkapan-perengkapan baik untuk kelancaran administrasi kantor, maupun untuk kelancaran pemasaran.
- d. Melaksanakan audit terhadap pengelolaan kwitansi premi dan penerimaan-penerimaan lainnya.
- e. Melakukan hubungan baik dengan atasan maupun sesama staff dan seluruh jajaran kantor Distrik dan melayani mereka demi kelancaran tugasnya.
- f. Memelihara hubungan baik dengan pemegang polis dan masyarakat.
- g. Memberikan pelayanan dan memelihara kepada pemegang polis dan masyarakat.

h. Mengikuti pertemuan-pertemuan.

i. Mengembangkan diri sendiri.

#### 5. Tata Usaha Penagihan (TUP)

Tata Usaha Penagihan Distrik mempunyai tugas diantaranya :

a. Mencatat kwitansi yang masuk dari kantor cabang.

b. Memeriksa kwitansi yang disetor uangnya dan kwitansi yang tidak tertagih.

c. Mengentry premi-premi yang tertagih setiap hari.

d. Mengisi kartu perkembangan penagihan premi masing – masing petugas dinas luar, unit dan Distrik.

e. Membuat daftar permintaan kwitansi bagi polis-polis yang menunggak dan yang terlambat datang kwitansi nya.

#### 6. Kasir

Tugas dari pada kasir di kantor Distrik adalah :

a. Menerima setoran Uang Premi Pertama (UPP).

b. Menerima Premi Lanjutan dan Anggaran Pinjaman Polis.

c. Membayar hak-hak petugas dinas luar seperti gaji, komisi, bonus.

#### 7. Office Boy / Pesuruh

Tugas daripada pesuruh dikantor Distrik ini, yaitu membersihkan kantor baik diluar maupun didalam kantor. Disamping itu pesuruh juga menyediakan alat-alat mau pun kebutuhan kantor.

#### 8. AMO (Agen Masa Orientasi), AG (Agen) dan AS (Agen Senior)

Tugas dari AMO (agen masa orientasi), sama dengan tugas dari AG (agen) dan

AS (agen senior) yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)30/1/24

- a. Mengikuti pertemuan pagi di unit setiap hari
- b. Memelihara dan melayani polis-polisutupan pribadi atau substitusi agar tetap inforce (aktif)
- c. Membuat dan melaporkan aktivitas pribadi kepada unit manager setiap hari kerja
- d. Mengikuti PMS (Pembinaan Mental Spritual) setiap hari
- e. Memelihara barang-barang yang merupakan inventaris perusahaan
- f. Mentaati peraturan tata tertib yang berlaku diperusahaan
- g. Menjaga nama baik pihak pertama pada khususnya dan dalam dunia peransuransian.

#### 9. UM (Unit Manajer) dan UMS (Unit Manajer Sektor)

Tugas dari pada UM (Unit Manajer) sama dengan UMS (Unit Manajer Sektor) bedanya hanya pada sektor , yaitu :

- a. Melakukan rekruting dan seleksi setiap hari yakni mencari dan mendapatkan karyawan yang bisa ditugaskan menjadi petugas pemasaran dan diangkat menjadi AG, AS, dan AMO
- b. Melakukan pelatihan thd AG , AMO , dan AS dilapangan, baik dgn cara job sampling dan job training secara bergantian setiap hari.
- c. Memimpin pertemuan pagi di unit setiap hari kerja.
- d. Memelihara dan melayani polis-polis dalam unit agar tetap inforce (aktif).
- e. Membuat dan melaporkan aktivitas unit kpd Kepala Pemasaran Distrik (KPD).

- f. Mengikuti pertemuan rutin dan non rutin dikantor cabang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)30/1/24

- g. Mengikuti Pembinaan Mental Spritual (PMS) setiap hari.
- h. Memelihara dengan baik barang-barang inventaris perusahaan.
- i. Mentaati peraturan tata tertib yang berlaku di perusahaan.
- j. Melakukan hubungan baik dengan pemegang polis dan masyarakat.
- k. Menjaga nama baik pihak pertama pada khususnya dan dlm dunia peransuransian.

### 3. Kegiatan Usaha

PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan adalah suatu badan usaha milik swasta yang bergerak dalam bidang lembaga keuangan Non Bank atau jasa asuransi dan memberikan jasa pelayanan asuransi jiwa yang menyangkut tentang asuransi jiwa seseorang dan lainnya.

Dalam menjalankan usahanya asuransi jiwa ini menjual produk bagi masyarakat yang menyediakan proteksi, perusahaan telah meluncurkan produk-produk asuransinya yang terdiri dari :

#### a. Asuransi Beasiswa Eksklusif (BSE)

Pada jenis produk asuransi ini sejumlah uang pertanggungan akan dibayarkan secara bertahap pada saat anak yang dibeasiswakan mencapai usia tertentu atau pada saat masuk SLTP, SLTA dan Perguruan tinggi.

#### b. Asuransi Aneka Guna Bertahap (AGT)

Dalam hal ini pertanggungan hidup mencapai akhir pertanggungan, kepadanya akan dibayarkan uang pertanggungan secara bertahap setiap 5 (lima) tahun sekali sampai dengan akhir masa pertanggungan, dalam hal tetanggung meninggal dunia dalam masa pertanggungan kepada ahliwaris akan dibayarkan

sebesar 100% UP + seluruh premi yang telah distor. kemudian apabila tertanggung hidup sampai usia 80 tahun akan dikembalikan seluruh premi yang telah distor selama masa pertanggungans ataupun tertanggung meninggal sebelum mencapai usia 80 tahun.

#### c. Asuransi Beasiswa Ideal (BSI)

Keistimewaan asuransi beasiswa Ideal ini adalah disamping dana beasiswa secara berkala untuk diperguruan tinggi juga ada pembayaran 100 % UP awal sekaligus jika tertanggung meninggal dunia dalam masa pertanggungans. Jika anak yang dibeasiswakan meninggal dapat digantikan dengan anak yang lain, jika tidak ada polis dapat diubah menjadi pertanggungans jenis lain, atau diambil sekaligus.

#### d. Asuransi Tabungan Ongkos Naik Haji

Asuransi yang memberikan jaminan ongkos naik haji kepada pemegang polis sesuai dengan kontrak yang diambil dengan tarif pembayaran yang murah.

#### e. Asuransi Hari Tua Terjamin Plus

Asuransi ini memberi jaminan dimasa pensiun dimana akan dibayarkan secara bertahap 3 (tiga) tahun sekali kepada tetanggung sampai dengan akhir kontrak dan juga akan dibayarkan secara bertahap setiap 1 (satu) tahun sampai usia tertanggung mencapai 69 tahun dan 100% UP pada usia 70 tahun, Jika tertanggung meninggal dalam masa pertanggungans atau setelah habis kontrak akan dibayarkan 100% UP dan apabila tertanggung meninggal akibat kecelakaan akan dibayarkan 200 % UP.



#### **f. Asuransi Wasiat**

Asuransi ini memberikan jaminan kepada keluarga/ahli waris yang ditinggal apabila tertanggung meninggal dunia kapan saja dan akan dibayarkan tunai bila tertanggung bisa mencapai usia 80 tahun dengan pembayaran premi yang sangat murah.

#### **g. Asuransi Tabungan Eksklusif (TBE)**

Asuransi ini dibayarkan secara bertahap 3 (tiga) tahun sekali kepada tertanggung dan akhir kontrak tetap menerima 100 % UP dan bila tertanggung meninggal dunia akan dibayarkan 100% UP tanpa mengurangi tahapan sebelumnya.

#### **h. Asuransi Beasiswa Berganda (BSG)**

Beasiswa akan dibayarkan secara bertahap kepada anak saat masuk SD, SLTP, SLTU bahkan perguruan tinggi. Dan apabila tertanggung meninggal dalam masa pertanggungans kepada ahliwaris akan dibayarkan 200 % UP dan pertanggungans habis.

### **B. Laporan Keuangan Perusahaan**

Laporan keuangan perusahaan merupakan alat informasi bagi manager, investor dan kreditur untuk melihat :

1. Seberapa jauh kegiatan operasi perusahaan.
2. Bagaimana kondisi dan komposisi keuangan.
3. Bagaimana posisi modal kerja.

Untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran hasil operasi perusahaan tersebut, laporan keuangan perusahaan perlu dilakukan perbandingan dari beberapa tahun sebelumnya. Laporan keuangan perusahaan tersebut adalah neraca dan laporan laba rugi pada setiap akhir tahun (31 Desember). Laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan tahun 2005 s/d 2007 adalah sebagai berikut :



**Tabel III-1**  
**PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan**  
**Neraca Ringkasan**  
**31 Desember 2005**

AKTIVA	(Rp)
<b>Investasi</b>	
Deposito	Rp.129.034.593.624,-
<b>Surat Berharga</b>	
Diperdagangkan	Rp. 1.902.050.000,-
Tersedia dijual	Rp. 3.601.558.595,-
<b>Investasi Saham</b>	
Perusahaan asosiasi	Rp 20.091.674.339,-
Perusahaan lain	Rp. 745.500.000,-
<b>Investasi Lain</b>	Rp. 1.531.084.704,-
<b>Jumlah Investasi</b>	<b>Rp.156.910.461.704,-</b>
<b>Kas dan Bank</b>	Rp. 11.383.588.769,-
<b>Piutang premi-premi setelah dikurangi</b>	
Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.429.421.013 tahun 2005 dan Rp.408.452.343 tahun 2004	Rp. 1.598.211.442,-
<b>Piutang ko-asuransi setelah dikurangi</b>	
Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.275.357.348 tahun 2005 dan Rp.227.961.979 tahun 2004	Rp. 7.260.626.197,-
<b>Piutang re-asuransi setelah dikurangi</b>	
Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.200.279.311 tahun 2005 dan Rp.44.650.057 tahun 2004	Rp. 20.043.195.770,-
<b>Piutang lain-lain</b>	Rp. 638.345.185,-
<b>Aktiva tetap – setelah dikurangi</b>	
Akumulasi penyusutan sebesar Rp.18.576.612.215 tahun 2005 dan Rp.15.800.447.496 tahun 2004	Rp. 17.987.098.672,-
<b>Aktiva lain-lain</b>	Rp. 1.926.713.560,-
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp.257.748.240.857,-</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
<b>KEWAJIBAN</b>	
Hutang klaim	Rp. 14.315.085.008,-
Estimasi klaim retansi sendiri	Rp 26.820.742.646,-
Premi belum merupakan pendapatan	Rp. 47.511.658.144,-
Hutang ko-asuransi	Rp. 12.571.800.007,-
Hutang re-asuransi	Rp. 23.506.312.752,-
Hutang pajak	Rp. 6.325.138.708,-
Hutang lain-lain	Rp. 785.075.188,-
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>Rp.131.835.812.453,-</b>
<b>EKUITAS</b>	
Modal saham-nilai nominal rp.1000,-	
Persahaman	
Modal dasar – 100 juta saham	
Modal ditempatkan dan disetor	
100 juta saham	Rp.100.000.000.000,-
Kerugian belum direalisasi atas Penurunan nilai surat berharga	(Rp. 2.053.029.201,-)
Saldo laba ditentukan penggunaannya	Rp. 27.965.457.605,-
<b>Jumlah Ekuitass</b>	<b>Rp.125.912.428.404,-</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>Rp.257.748.240.857,-</b>

Sumber : Laporan Tahunan (Annual Report) PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan

**Tabel III-2**  
**PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan**  
**Neraca Ringkasan**  
**31 Desember 2006**

AKTIVA	(Rp)
<b>Investasi</b>	
Deposito	Rp.219.172.772.606,-
<b>Surat Berharga</b>	
Dimiliki hingga jatuh tempo	Rp. 5.100.000.000,-
Diperdagangkan	Rp. 3.535.037.940,-
Tersedia dijual	Rp. 2.109.428.100,-
<b>Investasi Saham</b>	
Perusahaan asosiasi	Rp 21.943.675.392,-
Perusahaan lain	Rp. 1.699.500.000,-
<b>Investasi Lain</b>	Rp. 1.576.084.704,-
<b>Jumlah Investasi</b>	<b>Rp.255.136.498.742,-</b>
<b>Kas dan Bank</b>	<b>Rp. 15.577.563.823,-</b>
<b>Piutang premi-premi setelah dikurangi</b>	
Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.551.164.292 tahun 2006 dan Rp.429.421.013 tahun 2005	Rp. 35.150.033.916,-
<b>Piutang ko-asuransi setelah dikurangi</b>	
Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.56.471.716 tahun 2006 dan Rp.275.357.348 tahun 2005	Rp. 7.188.570.631,-
<b>Piutang re-asuransi setelah dikurangi</b>	
Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.190.717.798 tahun 2006 dan Rp.200.279.311 tahun 2005	Rp. 19.932.845.973,-
<b>Piutang lain-lain</b>	Rp. 973.264.915,-
<b>Aktiva tetap – setelah dikurangi</b>	
Akumulasi penyusutan sebesar Rp.21.337.788.969 tahun 2006 dan Rp.18.576.612.215 tahun 2005	Rp. 21.292.232.544,-
<b>Aktiva lain-lain</b>	Rp. 1.542.633.459,-
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp.354.456.548.759,-</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
<b>KEWAJIBAN</b>	
Hutang klaim	Rp. 19.716.588.491,-
Estimasi klaim retansi sendiri	Rp 47.011.074.658,-
Premi belum merupakan pendapatan	Rp. 72.232.692.671,-
Hutang ko-asuransi	Rp. 6.861.072.430,-
Hutang re-asuransi	Rp. 15.566.711.096,-
Hutang pajak	Rp. 6.309.634.305,-
Hutang lain-lain	Rp. 31.435.867.729,-
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>Rp.199.133.641.380,-</b>
<b>EKUITAS</b>	
Modal saham-nilai nominal rp.1000.-	
Persahaman	
Modal dasar – 100 juta saham	
Modal ditempatkan dan disetor	
100 juta saham tahun 2005 dan 60 juta saham tahun 2004	Rp.100.000.000.000,-
Kerugian belum direalisasi atas Penurunan nilai surat berharga	(Rp. 3.522.669.696,-)
Saldo laba ditentukan penggunaannya	Rp. 20.062.554.420,-
Saldo laba tidak ditentukan penggunaannya	Rp. 38.783.022.655,-
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp.155.322.907.379,-</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>Rp.354.456.548.759,-</b>

Sumber : Laporan Tahunan (Annual Report) PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan

**Tabel III-3**  
**PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan**  
**Neraca Ringkasan**  
**31 Desember 2007**

<b>AKTIVA</b>	<b>(Rp)</b>
<b>Investasi</b>	
Deposito	Rp.202.290.313.996,-
<b>Surat Berharga</b>	
Dimiliki hingga jatuh tempo	Rp. 6.500.000.000,-
Diperdagangkan	Rp. 11.651.422.160,-
Tersedia dijual	Rp. 6.267.828.275,-
<b>Investasi Saham</b>	
Perusahaan asosiasi	Rp 25.309.399.551,-
Perusahaan lain	Rp. 1.699.500.000,-
<b>Investasi Lain</b>	Rp. 1.576.084.704,-
<b>Jumlah Investasi</b>	<b>Rp.255.294.548.686,-</b>
<b>Kas dan Bank</b>	Rp. 20.639.786.817,-
<b>Piutang premi-premi setelah dikurangi</b>	
Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.107.147.752 tahun 2007 dan Rp.551.164.292 tahun 2006	Rp. 38.402.900.150,-
<b>Piutang ko-asuransi setelah dikurangi</b>	
Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.30.307.825 tahun 2007 dan Rp.56.471.716 tahun 2006	Rp. 17.132.229.402,-
<b>Piutang re-asuransi setelah dikurangi</b>	
Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.320.006.491 tahun 2007 dan Rp.190.777.789 tahun 2006	Rp. 59.273.431.348,-
<b>Piutang lain-lain</b>	Rp. 829.529.379,-
<b>Aktiva pajak tangguhan</b>	Rp. 1.455.179.411
<b>Aktiva tetap – setelah dikurangi</b>	
Akumulasi penyusutan sebesar Rp.25.324.553.905 tahun 2007 dan Rp. 21.337.788.969 tahun 2006	Rp. 25.345.765.906,-
<b>Aktiva lain-lain</b>	Rp. 4.979.329.690,-
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp.423.352.700.789,-</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
<b>KEWAJIBAN</b>	
Hutang klaim	Rp. 17.540.654.921,-
Estimasi klaim retansi sendiri	Rp 58.055.376.601,-
Premi belum merupakan pendapatan	Rp. 99.603.263.926,-
Hutang ko-asuransi	Rp. 6.458.943.998,-
Hutang re-asuransi	Rp. 21.204.960.984,-
Hutang pajak	Rp. 5.102.975.243,-
Pendapatan premi ditangguhkan	Rp. 31.115.160.728,-
Hutang lain-lain	Rp. 1.952.926.255,-
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>Rp.241.034.262.656,-</b>
<b>EKUITAS</b>	
Modal saham-nilai nominal rp.1000,-	
Persahaman	
Modal dasar – 100 juta saham	
Modal ditempatkan dan disetor	
100 juta saham tahun 2005 dan 60 juta saham tahun 2004	Rp.100.000.000.000,-
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi surat berharga tersedia dijual	Rp. 806.915.479,-
Saldo laba ditentukan penggunaannya	Rp. 20.062.554.420,-
Saldo laba tidak ditentukan penggunaannya	Rp. 61.448.968.234,-
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp.182.318.438.133,-</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>Rp.423.352.700.789,-</b>

Sumber : Laporan Tahunan (Annual Report) PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)30/1/24

**Tabel III-4**  
**PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan**  
**Laporan Rugi – Laba Ringkasan**  
**Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005**

URAIAN	(Rp)
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	
Pendapatan Underwriting	
Pendapatan premi	
Premi bruto	Rp.241.492.361.517,-
Premi ko-asuransi	(Rp. 27.093.914.813,-)
Premi re-asuransi	(Rp. 95.619.142.588,-)
Kenaikan premi belum merupakan pendapatan	(Rp. 12.989.644.044,-)
<b>Jumlah pendapatan premi</b>	<b>Rp.105.789.660.072,-</b>
Pendapatan komisi neto	Rp. 3.637.443.368,-
<b>Jumlah pendapatan underwriting</b>	<b>Rp.109.427.103.440,-</b>
Beban underwriting	
Beban klaim	
Klaim bruto	Rp.139.344.734.552,-
Klaim re-asuransi	(Rp. 88.658.056.342,-)
Kenaikan (penurunan) estimasi	
Klaim retensi sendiri	Rp. 4.873.212.707,-
<b>Jumlah beban klaim</b>	<b>Rp. 55.559.890.917,-</b>
Beban underwriting lain	Rp. 107.232.070,-
<b>Jumlah beban underwriting</b>	<b>Rp. 55.667.122.987,-</b>
Hasil underwriting	Rp. 53.759.980.453,-
Hasil investasi	Rp. 32.545.455.801,-
<b>Jumlah pendapatan usaha</b>	<b>Rp. 86.305.436.254,-</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>(Rp. 46.994.792.192,-)</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>Rp. 39.310.644.062,-</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH</b>	<b>Rp. 3.563.733.442,-</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>Rp. 35.746.910.620,-</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(Rp. 7.784.356.200,-)</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>Rp. 27.962.554.420,-</b>

Sumber : Laporan Tahunan (Annual Report) PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan

**Tabel III-5**  
**PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan**  
**Laporan Rugi – Laba Ringkasan**  
**Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006**

URAIAN	(Rp)
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	
Pendapatan Underwriting	
Pendapatan premi	
Premi bruto	Rp.318.680.840.558,-
Premi ko-asuransi	(Rp. 23.759.968.797,-)
Premi re-asuransi	(Rp.114.338.981.329,-)
Kenaikan premi belum merupakan pendapatan	(Rp. 24.721.034.527,-)
<b>Jumlah pendapatan premi</b>	<b>Rp.155.860.855.905,-</b>
Pendapatan komisi neto	-----
<b>Jumlah pendapatan underwriting</b>	<b>Rp.155.860.855.905,-</b>
Beban underwriting	
Beban klaim	
Klaim bruto	Rp.158.758.232.788,-
Klaim re-asuransi	(Rp. 98.992.486.798,-)
Kenaikan (penurunan) estimasi	
Klaim retensi sendiri	Rp. 20.190.332.012,-
<b>Jumlah beban klaim</b>	<b>Rp. 79.956.078.002,-</b>
Beban komisi neto	Rp. 12.624.395.553,-
Beban underwriting lain	Rp. 169.039.399,-
<b>Jumlah beban underwriting</b>	<b>Rp. 92.749.512.954,-</b>
Hasil underwriting	Rp. 63.111.342.951,-
Hasil investasi	Rp. 29.049.601.988,-
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>(Rp. 56.874.540.225,-)</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>Rp. 35.286.404.684,-</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH</b>	<b>Rp. 11.330.881.830,-</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>Rp. 46.617.286.514,-</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(Rp. 8.417.582.350,-)</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>Rp. 38.199.704.164,-</b>

Sumber : Laporan Tahunan (Annual Report) **PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan**

**Tabel III-6**  
**PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan**  
**Laporan Rugi – Laba Ringkasan**  
**Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007**

URAIAN	(Rp)
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	
Pendapatan Underwriting	
Pendapatan premi	
Premi bruto	Rp.530.927.211.066,-
Premi ko-asuransi	(Rp. 49.613.538.041,-)
Premi re-asuransi	(Rp.202.006.551.650,-)
Kenaikan premi belum merupakan pendapatan	(Rp. 27.370.371.255,-)
<b>Jumlah pendapatan underwriting</b>	<b>Rp.251.936.550.120,-</b>
Beban underwriting	
Beban klaim	
Klaim bruto	Rp.257.215.431.403,-
Klaim re-asuransi	(Rp.142.717.625.837,-)
Kenaikan (penurunan) estimasi	
Klaim retensi sendiri	Rp. 11.044.301.943,-
<b>Jumlah beban klaim</b>	<b>Rp.125.542.107.509,-</b>
Beban komisi neto	Rp. 30.275.117.396,-
Beban underwriting lain	Rp. 437.593.915,-
<b>Jumlah beban underwriting</b>	<b>Rp.156.254.818.820,-</b>
Hasil underwriting	Rp. 95.681.731.300,-
Hasil investasi	Rp. 13.248.799.480,-
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<b>Rp.108.930.530.780,-</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>(Rp. 71.763.614.035,-)</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>Rp. 37.166.916.745,-</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH</b>	<b>Rp. 6.648.304.779,-</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>Rp. 43.815.221.524,-</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(Rp. 5.869.275.945,-)</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>Rp. 37.945.945.579,-</b>

Sumber : Laporan Tahunan (Annual Report) **PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan**

### C. Rasio-rasio Rentabilitas Perusahaan

#### 1. Rasio-rasio yang berhubungan dengan hasil penjualan

##### a. Gross Profit Margin (GPM)

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$\text{GPM tahun 2005} = \frac{46.994.792.192}{241.492.361.517} \times 100\% = 19,46\%$$



$$\text{GPM tahun 2006} = \frac{56.874.540.255}{318.680.840.558} \times 100\% = 17,85\%$$

$$\text{GPM tahun 2007} = \frac{71.763.614.035}{530.927.211.066} \times 100\% = 13,16\%$$

#### b. Operating Profit Margin (OPM)

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{NetSales}} \times 100\%$$

$$\text{OPM tahun 2005} = \frac{35.746.910.620}{241.492.361.517} \times 100\% = 14,8\%$$

$$\text{OPM tahun 2006} = \frac{46.617.286.514}{48.680.840.558} \times 100\% = 14,63\%$$

$$\text{OPM tahun 2007} = \frac{43.815.221.524}{530.927.211.066} \times 100\% = 8,25\%$$

#### c. Net Profit Margin (NPM)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EarningAfterTax}}{\text{NetSales}} \times 100\%$$

$$\text{NPM tahun 2005} = \frac{27.962.554.420}{241.492.361.517} \times 100\% = 11,50\%$$

$$\text{NPM tahun 2006} = \frac{38.199.704.164}{318.680.840.558} \times 100\% = 11,99\%$$

$$\text{NPM tahun 2007} = \frac{37.945.945.579}{530.927.211.066} \times 100\% = 7,15\%$$

#### d. Operating Ratio (OR)

$$\text{Operating Ratio (OR)} = \frac{\text{CostGoodsoldoperating expenses}}{\text{NetSales}} \times 100\%$$

$$\text{OR tahun 2005} = \frac{133.300.228.446}{241.492.361.517} \times 100\% = 55,20\%$$

$$\text{OR tahun 2006} = \frac{149.035.485.194}{318.680.840.558} \times 100\% = 46,77\%$$

$$\text{OR tahun 2007} = \frac{180.694.144.815}{530.927.211.066} \times 100\% = 34,03\%$$

e. Cost of Goods Sold Ratio (CGS)

$$\text{Cost of Goods Sold Ratio (CGS)} = \frac{\text{CostGoodSoldRatio}}{\text{NetSales}} \times 100\%$$

$$\text{CGS tahun 2005} = \frac{86.805.436.254}{241.492.361.571} \times 100\% = 35,74\%$$

$$\text{CGS tahun 2006} = \frac{92.160.944.939}{318.680.840.558} \times 100\% = 28,92\%$$

$$\text{CGS tahun 2007} = \frac{108.930.530.780}{530.927.211.066} \times 100\% = 20,52\%$$

2. Rasio yang berhubungan dengan aktiva

a. Return On Total Assets (ROA)

$$\text{Return On Total Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROA tahun 2005} = \frac{35.746.910.620}{257.748.240.857} \times 100\% = 13,87\%$$

$$\text{ROA tahun 2006} = \frac{16.617.286.514}{314.456.548.759} \times 100\% = 4,69\%$$

$$\text{ROA tahun 2007} = \frac{43.815.211.524}{423.352.700.789} \times 100\% = 10,35\%$$

b. Assets Turn Over (ATO)

$$\text{Assets Turn Over (ATO)} = \frac{\text{NetSales}}{\text{OperatingAssets}} \times 100\%$$

$$\text{ATO tahun 2005} = \frac{105.427.103.440}{257.748.240.857} \times 100\% = 42,46\%$$

$$\text{ATO tahun 2006} = \frac{155.860.855.905}{354.456.548.759} \times 100\% = 43,97\%$$

$$\text{ATO tahun 2007} = \frac{213.936.550.120}{423.352.700.789} \times 100\% = 51,01\%$$

### c. Return On Investment (ROI)

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROI tahun 2005} = \frac{27.962.554.420}{257.748.240.857} \times 100\% = 10,85\%$$

$$\text{ROI tahun 2006} = \frac{33.199.704.164}{354.956.548.759} \times 100\% = 9,37\%$$

$$\text{ROI tahun 2007} = \frac{37.945.945.579}{423.352.700.789} \times 100\% = 8,96\%$$

### 3. Rasio yang berhubungan dengan modal sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{RMS tahun 2005} = \frac{27.962.554.420}{100.000.000.000} \times 100\% = 27,96\%$$

$$\text{RMS tahun 2006} = \frac{33.199.704.164}{100.000.000.000} \times 100\% = 33,20\%$$

$$\text{RMS tahun 2007} = \frac{37.945.945.579}{100.000.000.000} \times 100\% = 37,95\%$$

#### **D. Pelaksanaan Pengawasan pada Perusahaan**

Pengawasan pada PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan merupakan proses pengamatan dari segala pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kemudian dalam prosesnya, pengawasan mengamati dan membandingkan pelaksanaan dengan rencana dan mengoreksinya apabila terjadi penyimpangan-pentimpangan dan walaupun perlu menyesuaikan rencana yang dibuat.

Pengawasan juga mengawasi kegiatan-kegiatan, pemeriksaan dan pengendalian atas kegiatan yang telah dan sedang dilakukan agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan, sehingga tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal dapat terlaksana sesuai dengan yang ditargetkan.

Selain menjadi salah satu alat pengawasan, analisis rentabilitas juga sebagai pengkoordinasi kegiatan-kegiatan organisasi. Interaksi antara manajer dan bawahan selama proses penyusunan laporan-laporan segala transaksi penerimaan dan pengeluaran dana akan membantu penentuan dari integrasi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan para anggota organisasi.

Analisis rentabilitas adalah satu penggerak dari pada standar pembahasan yang telah direncanakan yaitu sebagai pedoman kerja bagi aktivitas perusahaan di dalam hal pencapaiannya, unsur-unsur kuantitatif yang terdapat didalam rasio-rasio tersebut berdasarkan taksiran. Taksiran yang diperoleh dari berbagai analisis dan metode, agar diperoleh hasil yang akurat maka diperlukan data-data, informasi

dan pengalaman yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan baik dari dalam ataupun luar perusahaan.

Analisis rentabilitas dilaksanakan setiap akhir tahun, dimana gambaran rencana perusahaan mengenai hasil kerja perusahaan, penjualan jasa yang diperoleh untuk kurun waktu tertentu, dan sebagainya. Analisis rentabilitas ini berguna sebagai dasar pemicu dalam memperoleh standar yang telah ditetapkan, makanya dilakukan pengawasan untuk memastikan bahwa pelaksanaan dari kegiatan mengarah pada rencana yang ditetapkan atau hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Alat pengawasan yang ditonjolkan penulis salah satunya adalah analisis rentabilitas.

Adapun sistematis prosedur pelaksanaan pengawasan pada PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan, yaitu :

#### 1. Penetapan standar

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai suatu pengukuran yang dapat digunakan sebagai “patokan” untuk penilaian hasil-hasil dimana salah satu standar dari PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan dalah memperoleh laba secara maksimal.

#### 2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Penetapan dari standar akan sia-sia jika tidk disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh sebab itu, ukuran pelaksanaan kegiatan adalah salah satunya analisis rentabilitas dan juga disertai dengan pengamatan yang akurat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)30/1/24

### 3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Pengukuran pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus menerus. Analisis rentabilitas juga sebagai pengukur dari pelaksanaan dan pembandingan dari hasil pendapatan yang telah diperoleh dari tahun ke tahun. Dimana rasio-rasio yang dijadikan taksiran melalui analisis rentabilitas akan diinterpretasikan dan dapat dilihat apakah adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana hasil-hasil yang diperoleh dari pengukuran ini akan juga sebagai pemicu kerja dalam kegiatan organisasi.

### 4. Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan

Walaupun tahap ini paling mudah dilakukan tetapi kesulitan dapat terjadi saat menginterpretasikan, adanya penyimpangan dimana penyimpangan harus dianalisa untuk menentukan mengapa standar yang telah direncanakan tidak dapat tercapai. Dengan demikian keputusan yang bersifat ekonomis akan tertunda pencapaiannya. Dalam hal ini, pembandingan pelaksanaan seperti kinerja dari kegiatan-kegiatan organisasi dilakukan oleh Kepala Seksi (Kasi). Dimana Kasi-Kasi ini bertugas disetiap organisasi-organisasi yang dikoordinirnya.

### 5. Pembandingan tindakan koreksi bila diperlukan

Bila hasil analisis menunjukkan perlunya tindakan koreksi, maka tindakan ini harus segera dilakukan. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk, yaitu merubah standar atau memperbaiki metode pelaksanaan, seperti mengurangi atau menambah job description atau melakukan keduanya.

Dalam pengawasan penulis melihat keterbatasan didalam perusahaan PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan dalam proses pengawasan. Perlu diketahui, pengawasan yang dilakukan di PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan belum mutlak atau murni yang dilakukan keseluruhan untuk kantor cabang atau kantor pusat pada khususnya. Pengawasan yang global atau keseluruhan lebih dapat dicermati di kantor pusat. Oleh karena hal tersebut, penulis memperoleh gambaran mengenai pengawasan sesuai keterbatasan tempat yaitu di PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan yang selebihnya melalui laporan tahunan (Annual Report) perusahaan.

Dimana Annual Report tersebut hanya memberikan gambaran ringkasan data keuangan, dan analisis rentabilitas yang menjadi patokan penulis terlihat digunakan oleh perusahaan. Tetapi, analisis yang digunakan oleh perusahaan antara lain rasio laba terhadap nilai aktiva dan rasio laba terhadap modal sendiri sedangkan rasio laba terhadap hasil penjualan/pendapat tidak digunakan. Adapun laba yang dijadikan patokan/standar dalam analisis rentabilitas adalah laba setelah pajak. Sedangkan laba kotor, laba operasi, serta harga pokok pendapatn tidak digunakan. Jadi dapat disimpulkan oleh penulis, bahwa analisis rentabilitas belum sepenuhnya digunakan oleh perusahaan dalam proses pengawasan.

Berdasarkan Annual Report PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Meda, rasio rentabilitas yang diajikan dalam ringkasan data keuangan setiap tahunnya, penulis mencoba meringkasnya dalam penyajian sesuai penelitian berdasarkan data yang diperoleh ke dalam tabel berikut ini :

Tabel III-7

**Ringkasan Data Keuangan**

<b>Keterangan</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>
Rasio Laba* Terhadap Nilai Aktiva	11%	11%	9%
Rasio Laba* Terhadap Modal Sendiri	22%	25%	21%

\*) Laba setelah pajak/Profit After Tax

Sumber : PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan

**E. Hambatan-hambatan yang dihadapi dan cara mengatasinya**

PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan termasuk perusahaan besar dan memiliki banyak karyawan dan terdiri dari beberapa bidang atau unit, oleh karena itu jumlah karyawan dan unit yang beragam tersebut dalam pengawasan dan kontrol pimpinan utama dalam pengoperasian perusahaan atau Branch Manajer tentu membutuhkan informasi dan data yang akurat dari bawahannya.

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan dan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh ditemukan beberapa hambatan yang menyangkut tentang modal kerja, antara lain :

1. Kurang lengkapnya informasi yang disampaikan oleh bawahan kepada pimpinan perusahaan yang mengakibatkan pimpinan perusahaan kurang memahami bidang-bidang mana saja yang harus dibenahi untuk memaksimalkan kinerja dan laba yang dihasilkan perusahaan.
2. Unsur-unsur modal kerja atau aktiva lancar pada PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan kurang dari yang seharusnya dimiliki perusahaan sesuai dengan



hutang lancar perusahaan sehingga PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan mengalami kesulitan dalam pengelolaan modal kerja.

3. Pengawasan yang dilakukan pimpinan perusahaan sangat terbatas dan kurang optimal yang disebabkan kurangnya tenaga ahli fungsional dalam pengelolaan perusahaan.

Dari beberapa point hambatan yang dikemukakan di atas, perusahaan telah melakukan beberapa langkah dalam mengatasi atau paling tidak mengurangi beberapa kelemahan tersebut.

1. Sehubungan dengan perkembangan teknologi dan zaman yang semakin canggih, PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan telah melakukan langkah-langkah yang cukup baik dengan menambah beberapa unit komputer dan operator yang berpengalaman untuk dapat memberikan informasi dan data yang akurat sesuai dengan apa yang dibutuhkan pimpinan perusahaan.
2. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dan demi kelangsungan hidup perusahaan, PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan telah melakukan perbaikan pada unsur kerja perusahaan dengan cara meningkatkan jumlah modal kerja.
3. Dalam mengelola suatu perusahaan, tentu dibutuhkan tenaga ahli yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan seoptimal mungkin. PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan dalam menghadapi masalah ini telah melakukan beberapa perbaikan dalam struktur organisasinya dan memberikan beberapa pelatihan (Diklat) baik yang dilakukan di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN



#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi yang telah disajikan penulis tentang Analisis rentabilitas sebagai alat pengawasan PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan, maka penulis akan mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis rentabilitas belum sepenuhnya digunakan sebagai alat pengawasan keuangan pada PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan.
2. Rasio-rasio rentabilitas yang diterapkan atau digunakan oleh perusahaan adalah rasio laba terhadap nilai aktiva dan rasio laba terhadap modal sendiri. Sedangkan rasio yang berhubungan dengan hasil penjualan jasa/pendapatn jasa tidak diterapkan didalam perusahaan.
3. Analisis rentabilitas telah digunakan sebagai alat pengawasan keuangan di dalam PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan. Analisis ini dalam pengawasan digolongkan dalam metode pengawasan secara kuantitatif dimana bertujuan mengawasi pendapatan apakah telah sesuai dengan trend atau tendensi yang telah direncanakan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terlihat dari keberhasilan yang dicapai PT. Asuransi Jiwa WanaArtha Cabang Medan secara ringkas antara lain :

- a. Penerimaan premi yang terus meningkat dari tahun 2005 hingga 2007. peningkatan ini berjalan sesuai dengan Strategi Pengembangan Segmen Ritel yang dicanangkan perusahaan.
  - b. Hasil Underwriting yang terus meningkat, dimana kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengakses resiko tetap selektif dan memegang teguh penerapan underwriting yang sehat, tidak semata mengejar pertumbuhan premi.
  - c. Hasil operasional dari tahun 2005 hingga 2007 semakin memperkuat struktur modal (ekuitas) dan memperbesar kekayaan (assets) perusahaan.
4. Pada daftar laporan laba rugi tahun 2006 hingga tahun 2007 mengalami penurunan laba sebesar Rp.253.758.590,- atau 99,34% dari Rp.10.237.149.744,- atau 136,61% berdasarkan tahun 2005 hingga 2007.
- Perolehan ini masih dalam keadaan baik karena biaya-biaya operasi terimbangi dengan peningkatan atas penjualan.
5. Dari analisis rasio-rasio rentabilitas hasilnya adalah mengalami trend atau tendensi yang menurun. Tetapi hal ini bukan kurangnya efektivitas dalam pengawasan terhadap operasional perusahaan melainkan adanya kemungkinan pengaruh faktor-faktor yang menghambat seperti faktor eksternal maupun faktor internal.

#### Kelemahan-kelemahan :

1. Penyajian laporan laba rugi pada tahun 2006 kurang jelas, karena tidak menggambarkan besarnya jumlah pendapatan jasa asuransi.

2. Rasio rentabilitas yang digunakan oleh perusahaan hanya rasio laba terhadap aktiva dan rasio laba terhadap modal sendiri.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas penulis menyajikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan, yaitu :

1. Sebaiknya analisis rentabilitas juga digunakan sebagai alat pengawasan yang utama, selain sebagai patokan hasil kinerja perusahaan, agar tujuan yang telah direncanakan perusahaan dapat tercapai dan gambaran kinerja perusahaan dapat terlihat lebih jelas sehingga juga memiliki kekurangan/kelemahan dapat diperbaiki secepatnya, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai lebih optimal.
2. Analisis rasio rentabilitas secara keseluruhan sebaiknya digunakan agar diperoleh atau diketahui trend atau tendensi yang dicapai oleh perusahaan dan dapat menjadi ukuran perusahaan agar dapat mencapai hasil yang maksimal yang lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Dalam menganalisis rasio rentabilitas sebaiknya tidak hanya menggunakan hubungan laba setelah pajak melainkan menggunakan juga hubungan terhadap laba kotor, laba operasi, serta harga pokok penjualan jasa/pendapatan jasa.
4. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan laba untuk tahun yang akan datang, agar lebih baik dan tepat dalam penggunaannya.
5. Jumlah aktiva lancar perlu mendapat tambahan dari modal sendiri, atau laba operasional dengan menggunakan untuk mengurangi hutang lancar. Hal ini dimaksudkan agar posisi likuiditas perusahaan tahun mendatang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Wijaya Tunggal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Yang Telah Diperbaharui, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 2002.
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Chairul Marrom, *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Grasindo, Jakarta, 2003.
- Graham Mott, *Accounting For Managers (Akuntansi Bagi Manajer)*, Alih Bahasa Iriyadi, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Gramedia, Jakarta 2000
- J. Fred Weston dan Tomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, Jilid Satu, Edisi Kedelapan, Cetakan Keenam, Terjemahan Drs. Yohannes Lamarto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000.
- Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Modal Kerja*, Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Edisi diperbaharui, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2000.
- Mohammad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern*, (Analisa Perencanaan dan Kebijaksanaan), Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Napa. J. Awat, *Manajemen Keuangan (Pendekatan Matematis)*, Edisi Pertama, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.
- Syafaruddin Alwi, *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Edisi Ketiga, Andi Offset, Yogyakarta, 2000.
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2002.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.

S. Nasution dan M. Thomas, *Penuntun Membuat Thesis, Disertasi, Skripsi Dan Makalah*, Edisi VIII, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2000.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002

